

Analisis Perilaku Sosial dalam Kajian Dakwah Berbayar di Kota Bandung

Rohmatul Mahfiroh*, Bambang Saiful Ma'arif, Nia Kurniati

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* mahfirohrohmatul@gmail.com, bambangmaarif79@gmail.com, nia_syamday@yahoo.com

Abstract. The purpose of this study is to analyze the social behavior of the community in the context of paid da'wah in Bandung City using qualitative research methods and B.F. Skinner's behaviorism theory. A qualitative approach was chosen to gain an in-depth understanding of this phenomenon through observation, in-depth interviews, and document analysis. The main focus of the research is to identify how the stimulus from paid da'wah affects the social behavior of the community and how the reinforcement provided in this da'wah activity has an impact on changes in individual behavior. The results show that paid da'wah can influence people's social behavior through various forms of positive and negative reinforcement. In addition, paid da'wah also creates an environment conducive to social learning, where participants are motivated to change their behavior in accordance with the values taught. The use of B.F. Skinner's theory in this study successfully revealed the mechanism behind the learning process and the behavioral changes that occur.

Keywords: *Social Behavior, Paid Preaching, B.F. Skinner's Theory.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku sosial masyarakat dalam konteks dakwah berbayar di Kota Bandung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori behaviorisme B.F. Skinner. Pendekatan kualitatif dipilih guna memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena ini melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi bagaimana stimulus dari dakwah berbayar mempengaruhi perilaku sosial masyarakat dan bagaimana penguatan yang diberikan dalam kegiatan dakwah ini berdampak pada perubahan perilaku individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah berbayar dapat memengaruhi perilaku sosial masyarakat melalui berbagai bentuk penguatan positif dan negatif. Selain itu, dakwah berbayar juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran sosial, di mana peserta termotivasi untuk mengubah perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Penggunaan teori B.F. Skinner dalam penelitian ini berhasil mengungkap mekanisme di balik proses pembelajaran dan perubahan perilaku yang terjadi.

Kata Kunci: *Perilaku Sosial, Dakwah Berbayar, Teori B.F. Skinner.*

A. Pendahuluan

Agama merupakan sesuatu yang sangat penting dan dihormati oleh seluruh umat beriman (Hidayat, 2019). Peran ustadz dalam kehidupan bermasyarakat antara lain dengan rutin memimpin majelis-majelis kerohanian. Bahkan hampir setiap persoalan sosial yang dihadapi jamaah kerap disampaikan dan ditanyakan bagaimana solusinya kepada seorang ustadz. Ustadz menjadi konsultan segala hal mulai dari masalah sosial hingga masalah keluarga. Kajian dakwah berbayar adalah fenomena yang semakin marak dalam beberapa tahun terakhir. Dakwah, yang secara tradisional merupakan kegiatan penyebaran ajaran Islam tanpa memungut biaya, kini telah mengalami transformasi dengan beberapa pendakwah atau lembaga yang menetapkan tarif untuk ceramah, seminar, atau kursus agama terutama di kota Bandung. Kajian berbayar di kota Bandung cenderung menarik peserta dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa, profesional muda, ibu rumah tangga, sampai pada pebisnis. Kota Bandung yang dikenal sebagai kota pelajar dan kreatif memiliki masyarakat yang beragam dan dinamis. Dengan adanya kajian dakwah berbayar justru tidak menyurutkan minat masyarakat untuk berpartisipasi. Bahkan kajian dakwah berbayar sering kali menarik jamaah yang lebih serius dan berkomitmen karena mereka telah mengeluarkan uang dan waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Jamaah juga sering kali mengasosiasikan kajian berbayar dengan kualitas dan profesionalisme yang lebih tinggi. Mereka mengharapkan materi yang lebih mendalam dan pembicara yang berkompeten. Kajian berbayar di kota Bandung sering kali menjadi ajang untuk membentuk komunitas baru atau memperkuat jaringan yang sudah ada. Bahkan jamaah satu dengan jamaah lainnya yang sering bertemu dalam kajian-kajian ini dapat membentuk kelompok diskusi atau komunitas dan bertukar pengalaman positif juga religius yang saling mendukung dalam aspek spiritual dan sosial yang dapat juga meningkatkan interaksi sosial antar 2 (dua) jamaah. Kajian berbayar dapat membantu pemberdayaan ekonomi umat, terutama jika dikelola oleh lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas Muslim di kota Bandung. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Pelaksanaan Kajian dakwah berbayar seperti ini biasanya dimulai dengan penyebaran E-flyer sesuai jadwal pelaksanaannya di sosial media, kemudian jamaah melakukan registrasi dan transaksi. Karena itu membutuhkan banyak panitia penyelenggara, seperti penyedia tiket, person in charge pendaftaran, admin whatsapp group, jasa tempat, person in charge souvenir, percetakan, dan lain-lain.

Dengan gaya dakwah yang kekinian dan pendakwahnya yang populis semakin banyak anak muda yang ikut serta mengikuti kajian berbayar di Kota Bandung. Salah satu ustadz yang sering kali jamaah hadir kajian berbayar di Kota Bandung yaitu Ustadz Hannan Attaki yang diselenggarakan oleh Ayah Amanah Event Organizer dengan program Sharing Time bersama UHA (Ustadz Hannan Attaki). Bahkan kajian tersebut bukan lagi diselenggarakan di masjid-masjid besar Kota Bandung, namun diselenggarakan di hotel mewah dan diselenggarakan di gedung khusus yang biasa di gunakan untuk konser musik. Dengan sebagian besar jamaah perempuan yang menghadirkan potongan ceramah di akun media sosial mereka sebagai motivasi “keimanan” sangat membantu dalam promosi dan penyebaran informasi sehingga semakin banyak partisipan yang mendaftar. Dalam kajian dakwah ustadz memiliki peranan yang sangat penting karena dianggap sebagai panutan bagi masyarakat terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kajian dakwah berbayar ini sebelumnya peneliti sudah melakukan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan wawancara jamaah. Berdasarkan hasil wawancara Randi Prawira memberikan respons positif Terkait kajian dakwah berbayar ini dengan melihat manfaat dari kajian berbayar dalam memberikan ilmu yang berkualitas dan membentuk karakter spiritual yang lebih baik. Selain itu, berbanding terbalik dengan Alviana yang merespons hal tersebut dengan negative. Ia menyebutkan terdapat penyimpangan dalam perilaku sosial para jamaah. Tidak sedikit jamaah yang hadir terlambat, tidak patuh pada aturan yang sudah dibuat, tidak menggunakan pakaian yang sopan dan rapi alias terbuka, fokus pada diri sendiri untuk membuat video konten kajian, bahkan banyak para akhwat yang menggunakan hijab saat di ruangan saja, setelah selesai kajian tersebut kemudian melepaskannya. Dengan pengertian dakwah dalam arti mengubah masyarakat

kepada kondisi yang lebih baik memuat perspektif baru yakni perubahan sosial, persoalan yang segera timbul dari perspektif perubahan sosial ini adalah, ke arah mana masyarakat akan diubah melalui dakwah.

Berdasarkan latar belakang di atas ada hal yang menarik yang bisa kita bahas dari pelaksanaan kajian dakwah berbayar di kota Bandung. Peneliti akan menggunakan kesempatan untuk mencoba memotret perilaku sosial jamaah kajian dakwah berbayar di kota Bandung yang di deskripsikan menggunakan pendekatan teori perilaku sosial yang dikutip oleh B. F. Skinner.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan peran peneliti sebagai instrumen utama. Artinya peneliti perlu menggali lebih dalam informasi penting yang menjadi subjek penelitian dan sumber penelitian. Menurut Strauss dan Corbin (1990) menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak melibatkan pengukuran kuantitatif seperti menggunakan prosedur statistik dalam temuannya. Penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman kehidupan manusia, sejarahnya, perilakunya, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan antar individu. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada aspek kualitatif daripada kuantitatif untuk memahami realitas sosial.

Dalam rangka pendekatan penelitian ini, sesuai dengan konteks masalah yang dipilih, penulis memilih menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sebagai metode analisis, pemikiran Alfred Schutz berfungsi sebagai jembatan konseptual untuk mengkaji pemikiran fenomeologis melalui perilaku sosial yang terjadi dalam kajian dakwah berbayar di Kota Bandung. Makna terbentuk berdasarkan pengalaman sosial para partisipan, dengan pengalaman individu yang lebih komprehensif dalam pembentukan makna tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Kajian Dakwah berbayar Di Kota Bandung

Kota Bandung dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan dan budaya di Indonesia, dengan masyarakat yang beragam baik dari segi etnis maupun agama. Pelaksanaan kajian dakwah berbayar di kota mencerminkan dinamika sosialkeagamaan yang khas, di mana berbagai aliran dan pemahaman agama Islam dapat berinteraksi dan berkembang. Pelaksanaan merupakan proses memberikan bimbingan dan motivasi bimbingan untuk mencai tujuan. Event Organizer Ayah Amanah sebagai penyelenggara kajian dakwah berbayar yang rutin dilaksanakan dua bulan sekali di Kota Bandung.

Peneliti mengkaji bagaimana proses jamaah mengikuti kajian dakwah yang diselenggarakan oleh Ayah Amanah. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa jamaah mendapatkan informasi mengenai kajian ini melalui berbagai platform yang berbeda, seperti Instagram, TikTok, dan grup WhatsApp. Berikut hasil wawancara mengenai sumber informasi terkait kajian dakwah berbayar Di Kota Bandung:

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Platform Social Media	Jumlah Respon
1.	Aplikasi TikTok	10 Jamaah
2.	Aplikasi Instagram	6 Jamaah
3.	Aplikasi WhatsApp	4 Jamaah

Sumber: Hasil Wawancara, 2024.

Dalam penelitian ini, ditemukan proses yang harus dilalui oleh jamaah untuk mengikuti kajian dakwah berbayar yang diselenggarakan oleh Ayah Amanah. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh jamaah, mereka mengikuti alur registrasi yang telah ditetapkan oleh panitia penyelenggara. Tahap pertama dimulai dengan pengisian data lengkap melalui Google Form yang tersedia di bio Instagram resmi @ayah_amanah. Kedua, jamaah melakukan transaksi

sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan untuk biaya pendaftaran. Tahap terakhir, mereka akan dimasukkan ke dalam grup WhatsApp khusus, di mana mereka akan mendapatkan informasi lanjutan seputar kajian, termasuk persiapan terbaru dan pengumuman penting. Penelitian menemukan temuan lainnya, berbagai fasilitas yang tersedia bagi peserta dalam mengikuti kajian dakwah berbayar. Fasilitas ini meliputi tiket masuk untuk menghadiri kajian, buku catatan kecil, pulpen, air mineral, serta tempat yang nyaman berupa ballroom hotel. Selain itu, tersedia juga lahan parkir yang luas untuk memfasilitasi kehadiran peserta dengan kendaraan pribadi.

Selain itu, peneliti juga menemukan temuan lainnya terkait tanggapan yang bervariasi perihal posisi tempat duduk yang bersebelahan dengan lawan jenis dalam kajian dakwah berbayar ini. Beberapa jamaah merasa risih dengan situasi tersebut, sementara yang lainnya menganggap hal itu sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Tanggapan Jamaah Terkait Posisi Tempat Duduk	Jumlah Respon
1.	Merasa Risih	5 Jamaah
2.	Merasa Biasa-biasa saja	15 Jamaah

Sumber: Hasil Wawancara, 2024.

Peneliti juga menemukan temuan lain terkait penyampaian materi dalam kajian dakwah berbayar Ayah Amanah di Kota Bandung. Banyak jamaah menikmati materi yang disampaikan oleh ustadz karena relevansinya dengan pengalaman dan kondisi pribadi mereka saat ini. Materi-materi ini tidak hanya sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka tetapi juga memberikan bantuan yang signifikan dalam proses menuju perbaikan diri yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kajian dakwah tersebut mampu memberikan dampak yang berarti dalam perkembangan spiritual jamaah, menjadikannya pengalaman yang bermakna dan bernilai dalam perjalanan keagamaan mereka. Temuan lainnya yang peneliti temukan bahwa terdapat berbagai tanggapan dari jamaah mengenai proses tanya jawab yang dilaksanakan oleh panitia penyelenggara. Dengan adanya sesi tanya jawab justru membantu mereka untuk lebih memahami materi yang belum dipahami, namun terdapat pendapat lainnya yang menyampaikan bahwa perwakilan dari sesi tanya jawab perlu di tambah agar pertanyaan dan pembahasan semakin meluas.

Berkaitan dengan temuan penelitian, hal ini sejalan dengan teori dimensi sosial menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam *The Social Construction of Reality* (1966) terkait realitas sosial yang terjadi dalam pelaksanaan kajian dakwah berbayar Ayah Amanah. Memiliki dua dimensi utama: Pertama, dimensi realitas objektif, tujuan dan output Pelaksanaan kajian dakwah berbayar menghasilkan output yang dapat diukur secara objektif, yaitu peningkatan pengetahuan agama, pengembangan sikap spiritual, dan perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dan Tujuan dari kajian ini juga tidak hanya untuk memberikan informasi teoritis, tetapi juga untuk menginspirasi dan membimbing peserta dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam praktik mereka sehari-hari. Interaksi sosial, kajian dakwah berbayar juga menyediakan platform untuk interaksi sosial yang bermakna antara peserta, pembicara, dan pengelola acara.

Interaksi ini tidak hanya berlangsung selama sesi kajian, tetapi juga dalam bentuk diskusi, tanya jawab. Realitas objektif dari interaksi ini terlihat dalam bagaimana pemahaman agama dan nilai-nilai moral dibagikan dan dipertimbangkan oleh peserta dari berbagai latar belakang. Dampak sosial, kajian dakwah berbayar ini juga memiliki dampak sosial yang dapat diobservasi secara objektif dalam masyarakat. Karena dengan peningkatan partisipasi yang terus menerus bertambah dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat komunitas dan membangun jaringan sosial yang lebih kuat di antara peserta. Selain itu, kajian ini juga dapat berperan dalam membentuk persepsi dan sikap positif terhadap agama Islam di kalangan masyarakat umum,

menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan inklusif.

Kedua, Dimensi realitas subjektif pada Interpretasi pribadi, Setiap jamaah membawa interpretasi pribadi mereka tentang ajaran agama dan makna-makna yang diberikan dalam kajian dakwah. Realitas subjektif mereka mempengaruhi cara mereka mengartikan dan merespons materi yang diajarkan. Seperti hasil dari wawancara dua jamaah yang berbeda dengan latar belakang atau pengalaman hidupnya.

Faktor-Faktor Daya Tarik Kajian Dakwah Berbayar Tetap Diminati Oleh Jamaah

Penelitian ini mengkaji mengenai faktor-faktor daya tarik kajian dakwah berbayar Diminati oleh Jamaah. Berdasarkan hasil analisis, kajian dakwah berbayar menjadi sangat diminati oleh para jamaah dengan beberapa motivasi yang sejalan dengan teori perilaku sosial B.F Skinner terkait konsep operant conditioning atau pembelajaran berdasarkan konsekuensi dari perilaku. Negative Reinforcement yaitu jamaah memotivasi dirinya untuk menciptakan kondisi yang lebih baik setelah mengikuti kajian. Beberapa jamaah merasa termotivasi untuk menghadiri kajian dengan tujuan dokumentasi dan berbagi pengalaman mereka di media sosial.

Hal ini mencerminkan perubahan dalam perilaku sosial yang dipengaruhi oleh teknologi digital dan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk berbagi pengalaman spiritual atau keagamaan. Dengan membagikan konten terkait kajian dakwah, mereka dapat menyampaikan wawasan, pemikiran, atau pengalaman mereka kepada orang lain, yang bisa menjadi sumber inspirasi atau pembelajaran bagi komunitas online mereka. Aktivitas ini tidak hanya memperluas dampak kajian secara offline, tetapi juga menghubungkan jamaah dengan audiens yang lebih luas di dunia maya, memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan atau spiritual melalui platform digital.

Peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa alasan utama yang menjadi faktor kajian dakwah berbayar di Kota Bandung banyak diminati oleh masyarakat. Karena kehadiran ustadz yang populer dengan gaya penyampaian yang baik, mudah dicerna dan dipahami. Ustadz ini tidak hanya memiliki keahlian dalam menyampaikan ajaran agama dengan jelas, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai spiritual dengan konteks kehidupan sehari-hari secara relevan dan mendalam. Dengan demikian, jamaah merasa terhubung secara emosional dan intelektual dengan materi yang diajarkan, memperkuat pengalaman keagamaan mereka.

Selain itu, kehadiran jamaah undangan dari para selebgram dan artis terkenal juga menambah daya tarik tersendiri bagi kajian dakwah ini. Partisipasi mereka tidak hanya memperluas jangkauan audiens, tetapi juga memberikan inspirasi bagi jamaah lainnya untuk lebih mendalami ajaran agama. Kehadiran mereka juga mencerminkan inklusivitas acara ini dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dari kalangan umum hingga publik figur yang memiliki pengaruh luas di masyarakat. Berikut hasil wawancara motivasi jamaah mengikuti kajian dakwah berbayar:

Tabel 3. Hasil Wawancara

No	Motivasi Jamaah	Jumlah Respon
1.	Ustadz/Ustadzah	16
2.	Tema Kajian	17
3.	Fasilitas	12

Sumber: Hasil Wawancara, 2024.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh kajian dakwah berbayar ke dalam kehidupan jamaah. Dari hasil analisis beberapa jamaah menjawab terdapat perubahan yang lebih positif setelah mengikuti kajian dakwah berbayar. Adapun dari jamaah lainnya menjawab biasa-biasa saja setelah mengikuti kajian dakwah berbayar di Kota Bandung.

Perilaku Sosial Jamaah Kajian Dakwah Berbayar Di Kota Bandung

B.F. Skinner adalah seorang psikolog behavioris yang terkenal dengan teori perilaku sosialnya. Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia dapat dijelaskan dan diprediksi dengan

mempertimbangkan lingkungan eksternal sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku, bukan faktor internal seperti pikiran, emosi, atau motivasi.

Dalam penyelenggaraan kajian dakwah berbayar di Kota Bandung yang dikoordinir oleh event organizer Ayah Aamanah, peneliti menemukan bahwa masih ada sejumlah jamaah yang hadir terlambat. Fenomena ini ternyata dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang tersedia mengenai jadwal pelaksanaan kajian dakwah tersebut. Banyak dari jamaah yang terlambat datang mengungkapkan bahwa mereka kesulitan mendapatkan informasi yang jelas dan tepat waktu mengenai waktu dan tempat acara. Terlebih lagi, keterlambatan ini seringkali juga disebabkan oleh jadwal kerja mereka yang berakhir di waktu yang sama dengan waktu mulai acara, sehingga mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk berpindah dari tempat kerja ke lokasi kajian.

Temuan tersebut sebanding dan sesuai dengan konteks perilaku sosial jamaah teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Teori ini menekankan pengaruh lingkungan eksternal terhadap perilaku individu dan bagaimana perilaku tersebut dipengaruhi oleh konsekuensi yang timbul dari perilaku tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dari penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kajian Dakwah Berbayar Di Kota Bandung yang diselenggarakan oleh Ayah Aamanah dengan program Sharing Time bersama UHA (Ustadz Hannan Attaki) terdapat beberapa tahap yang perlu jamaah lakukan sebelum mengikuti kajian dakwah berbayar. Pertama, melakukan pendaftaran dan registrasi. Kedua, melakukan transaksi pembayaran sesuai jumlah yang sudah ditentukan. Ketiga, masuk kedalam WhatsApp group untuk mendapatkan informasi lanjutan mengenai pelaksanaan kajian dakwah berbayar. Kelima, Perlihatkan bukti pendaftaran dan registrasi untuk bisa mendapatkan tiket masuk dan souvenir berupa buku catatan kecil, pulpen dan air mineral. Ke enam, jamaah dapat duduk dimana saja di tempat yang masih kosong. Ke tujuh jamaah dapat menyaksikan kajian dakwah berbayar secara langsung. Dan yang terakhir jamaah dapat bertanya, saat sesi tanya jawab sudah dibuka oleh panitia penyelenggara.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kajian dakwah berbayar diminati oleh jamaah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis faktor terbesar yang mempengaruhi kajian dakwah berbayar diminati oleh jamaah adalah, pertama, kesesuaian tema yang sedang di alami oleh para jamaah. Kedua, karena mengindolakan ustadz terkait. Ketiga, terdapat banyak jamaah undangan dari kalangan selebritis dan selebgram. Ke empat, fasilitas yang diberikan oleh panitia penyelenggara. Dan yang terakhir karena ingin menambah pengalaman berharga atau relasi dari setiap individu jamaah.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dan pembahasan yang terjadi dengan perilaku sosial jamaah kajian dakwah berbayar di Kota Bandung terdapat lima jamaah yang terlambat dalam menghadiri kajian dan limabelas datang dengan tepat waktu. Terdapat sebelas jamaah yang aktif mendokumentasikan berupa foto dan video dalam kajian dakwah berbayar dengan alasan ingin membuat konten hanya untuk pengingat diri dan ada pula yang dimanfaatkan untuk kebutuhan pribadi dalam meng-upload pada aplikasi TikTok dan sembilan jamaah yang fokus memperhatikan ustadz saat kajian berlangsung. Terdapat delapan jamaah yang mengikuti kajian dakwah atas dasar mengikuti, empat jamaah yang mengikuti ajakan temannya, dan delapan jamaah atas dorongan diri sendiri. Terdapat 18 jamaah yang berbusana sopan dan rapi dan dua jamaah tidak menggunakan hijab. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku sosial berkaitan dengan teori behavior yang di kutip oleh B.F Skinner.

Acknowledge

Saya ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing pertama yaitu Bapak Dr. Bambang Saiful Ma'arif, Drs., M.Si., dan Ibu Dr. Nia Kurniati, Drs., M.Si atas semua pelajaran dan saran sehingga penelitian ini dapat terwujud. Saya mengucapkan terima kasih kepada Kaprodi

Fakultas Dakwah dan seluruh Staff Administrasi Fakultas Dakwah.

Daftar Pustaka

- [1] Hidayat, R. (2019). Etika Komunikasi Pemimpin Perspektif Hadits. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 2(2), 105–130. <https://doi.org/10.35719/ijic.v2i2.505>
- [2] A.H Hasanudin, Retorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1. Hlm. 34.
- [3] Abdul Rahman Ghazaly, dkk., (ed.) Fiqh Muamalat, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 280 - 281.
- [4] Abdul Syani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hal 91-92
- [5] Al-Imam al-‘Alamah Abi al Fadzil Jamaluddin Muhammad ibn Makrm Ibn Mandzur al-Ifriqy al-Misry. (2005), Lisan al-‘Arab li Ibn Mandzur, hlm. 213.
- [6] Bambang S. Ma’arif, , Komunikasi dakwah Paradigma Untuk Aksi, Bandung: 2010 Simbiosis Rekatama Media, hlm. 26
- [7] Berger, P. and Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality* (England: Penguin Group).
- [8] Berger, P. L. and Luckmann, T. (1990). Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan. Terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES)
- [9] Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Doubleday, 1966.
- [10] Didin Budiman, Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD, 2012, hlm. 2
- [11] Diecky Saigin Hendrawan Putra, “Mengambil Upah Dalam Mengajarkan Ilmu Agama Perspektif Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili”
- [12] Djaya, T. R. (2020). Makna Tradisi Tedhak Siten Pada masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologi Alfred Schutz. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(06), hal. 21-31
- [13] Durkheim, Emile. *The Rules of Sociological Method*. Chicago: University of Chicago Press, 1895.
- [14] Edy Susilo. 2010. *Dinamika Struktur Sosial Dalam Ekosistem Pesisir*, Malang : UB Press, h. 28.
- [15] Enjang. (2009), *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjajaran, hlm 73-74.
- [16] Erwandi Tarmizi, Harta Haram Muamalah Kontemporer, (Bogor : Berkat Mulia Insani, 2016), h. 154 – 155.
- [17] Fitriani, Abd. Samad, Khaeruddin, “Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, No.3 (2013): 194
- [18] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Modern Sociological Theory*, terjemah Alimandan (Jakarta: Kencana, 2005), 362.
- [19] Hafi Anshari. (1993), *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, hlm. 146
- [20] Hamka, “Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam”, (Jakarta: Gema Insani, 2018) Hal. 298.
- [21] Ḥumûd Ar-Raḥîlî, “Manhaj Al-Quran Al-Karim Fi Dakwah Al-Musyrikin Ila AllIslam,” Jilid ke-1, Hal. 40, Matabah Syamila
- [22] Ḥumûd Ar-Raḥîlî, “Manhaj Al-Quran Al-Karîm Fi Dakwah Al-Musyrikîn Ilâ AllIslam”, Jilid ke-1, Hal. 39, Maktabah Syamila
- [23] Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Penerjemah: Moh. Ismail (Surabaya : Putra Alma’arif, 1992), h. 101
- [24] Nia Kurniati Syam, “Dakwah Dalam Perspektif Modernisme Antisipasi Menuju Potmodernisme”, hlm. 1 dalam Media Nelti, No. 26, Tahun 2005 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/153828-ID-dakwah-dalam-perspektif->

modernisme-antis.pdf diunduh 21/06/2024 pukul 21.04 WIB